

Wawasan Ekonomi Berkelanjutan bagi Masyarakat Pengelola Pariwisata di Desa Fatumnasi Timor Tengah Selatan

Mariayani Oktafiana Rene*¹, Adriana Rodina Fallo², Belandina Liliana Long³, Jim Briand Kolianan⁴, Cataryn Vlantyna Adam⁵, William Ibiruni⁶, Grace Neolaka⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: mariayani.rene@staf.undana.ac.id¹, adriana.fallo@staf.undana.ac.id², belandina.long@staf.undana.ac.id³, jim.kolianan@staf.undana.ac.id⁴, cataryn.adam@staf.undana.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat pengelola objek wisata akan wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata. Desa Fatumnasi merupakan kawasan konservasi sumber daya alam di Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perguruan tinggi sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan untuk dapat memberikan edukasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya masyarakat pengelola objek wisata terkait pentingnya wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan wisata sebagai salah satu bentuk dukungan dan partisipasi dalam mewujudkan ekonomi hijau dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu; tahap pertama tim Survei kepada mitra dan pengurusan berkas. Tahap kedua berupa workshop wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata oleh tim pengabdian terkait wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata, mulai dari penjelasan terkait apa itu pariwisata, pentingnya pariwisata dalam peningkatan ekonomi desa. Tahap ketiga berupa diskusi bersama masyarakat, dan Tahap terakhir berupa evaluasi, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan PkM, 90% peserta memiliki partisipasi yang baik dalam kegiatan dan 80% dari peserta memahami akan materi yang diberikan. Selain itu melalui diskusi para peserta meminta agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di waktu berikutnya, dan meminta tim untuk mendampingi Pemerintah Desa Fatumnasi dan masyarakat untuk menyusun rencana pembangunan pariwisata Desa Fatumnasi.

Kata kunci: Ekonomi Berkelanjutan, Pariwisata, Pembangunan

Abstract

This program aims to provide information and understanding to the tourism management community on sustainable economic insights in tourism management. Fatumnasi Village is a natural resource conservation area in South Central Timor District, East Nusa Tenggara Province. The implementation of this program is a form of responsibility of universities as government partners in development to be able to provide education for parties in need, especially the management community of tourism objects related to the importance of sustainable economic insights in tourism management as a form of support and participation in realizing a green economy in development. The activity was carried out through several stages, namely, the first stage was the survey team to partners and file management. The second stage is a workshop on sustainable economic insights in tourism management by the service team related to sustainable economic insights in tourism management, starting from an explanation of what tourism is and the importance of tourism in improving the village economy. The third stage is a discussion with the community, and the last stage is evaluation, the results of which show that 85% of the participants gave a positive response to the implementation of PkM, 90% of the participants had good participation in the activities, and 80% of the participants understood the material provided. In addition, through discussions, the participants requested that activities like this be carried out again in the future and asked the team to assist the Fatumnasi Village Government and the community to develop a tourism development plan for Fatumnasi Village.

Keywords: Development, Sustainable Economy, Tourism

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah peningkatan kegiatan ekonomi yang didapatkan dari proses pembangunan yang memiliki sifat berkelanjutan (*Sustainable*) (Tu et al., 2023). Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Inti dari konsep pembangunan berkelanjutan berasal dari konsep *triple bottom line*, yang menyatakan keseimbangan antara tiga pilar, yakni perolehan profit, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan (Solechah & Sugito, 2023), sehingga perwujudan pembangunan yang berkelanjutan tiga elemen penting perlu diselaraskan; pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan perlindungan lingkungan hidup (Pratiwi et al., 2019).

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang selanjutnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan destinasi dan investasi di bidang pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam penciptaan lapangan kerja, (Obot & Setyawan, 2017) pengembangan usaha dan pembangunan infrastruktur. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan potensi wisata terbaik. Adanya potensi wisata ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Junaid et al., 2022), karena kehadiran pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar destinasi pariwisata seperti tumbuhnya usaha kuliner, warung, usaha perdagangan, biro perjalanan, *art shop* dan usaha pariwisata lainnya.

Fatumnasi juga merupakan kawasan konservasi sumber daya alam yang juga menjadi daerah pariwisata. Fatumnasi terletak di Desa Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah selatan. Banyak hal menarik yang dapat ditemukan Fatumnasi, mulai dari lingkungan pedesaan yang masih alami, hamparan padang rumput yang luas, tanaman sejenis bonsai alam, gunung batu yang unik, Batu kolen dan gagahnya puncak mutis menambah keindahan alam dari Fatumnasi. Walaupun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, namun sayangnya dalam pengelolaan belum memperhatikan unsur keberlanjutan dari objek pariwisata terkait, seperti sampah plastik yang ditinggalkan oleh pengunjung di daerah konservasi. Selain itu pengelolaan pariwisata fatumnasi di beberapa desa juga belum dikelola melalui kelompok sadar wisata dari masyarakat setempat, seperti pada Desa fatumnasi. Diketahui pada Desa Fatumnasi belum ada bentuk pengelolaan pariwisata yang baik, beberapa masalah ditemukan dalam pengelolaan pariwisata Fatumnasi seperti; (1) Belum adanya rencana strategis pembangunan pariwisata desa, (2) Masyarakat yang belum aktif terlibat dalam pengelolaan pariwisata dan juga permasalahan sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung yang berwisata ke Fatumnasi.

Masalah-masalah yang teridentifikasi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Fatumnasi menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman kepada Pemerintah Desa fatumnasi dan masyarakat terkait wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata. Wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan wisata Fatumnasi merupakan sesuatu yang amat penting hal ini dikarenakan Fatumnasi merupakan salah satu cagar alam, dan seperti yang disampaikan oleh (Rahmat, 2021) cagar alam memiliki sifat yang terbatas, tidak bisa diperbaharui, rentan terhadap kerusakan, sehingga pariwisata jenis ini perlu mengikuti kaidah-kaidah dalam pengelolaannya. Merujuk pada belum dimilikinya wawasan ekonomi yang berkelanjutan dalam pengelolaan wisata oleh masyarakat Fatumnasi, maka melalui kegiatan pengabdian dilakukan sosialisasi dan pendampingan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat pengelola pariwisata sehingga mereka dapat mengelola potensi wisata yang dimiliki untuk mensejahterakan hidup mereka, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan keadilan sosial. Adapun materi yang diberikan berupa wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 10 Agustus 2024 bertempat di Kantor Desa fatumnasi, Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebelum

dilaksanakan kegiatan, tim pengabdian dari Fisip Undana telah melakukan survei kepada mitra terkait masalah dan kebutuhan mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama berupa workshop yaitu tim pengabdian memberikan materi terkait wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata, mulai dari penjelasan terkait apa itu pariwisata, pentingnya pariwisata dalam peningkatan perekonomian dan bagaimana mengelolah pariwisata dengan didasarkan kepada wawasan ekonomi berkelanjutan. Kedua sesi diskusi antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan. Dalam sesi ini peserta dapat memberikan pertanyaan, menceritakan pengalaman dalam pengelolaan pariwisata dan juga memberikan ide dan masukan terkait pengembangan pariwisata desa dan ketiga, berupa evaluasi terkait pemahamn materi kepada peserta. Apabila digambarkan maka roadmap dari kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Desa fatumnasi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Desa ini merupakan salah satu dengan potensi wisata unggulan di Kabupaten TTS. Hingga tahun 2024 jumlah penduduk desa Fatumnasi kurang lebih sebanyak 1900 jiwa dengan mayoritas penduduknya adalah perempuan. Desa fatumnasi secara administrative dipimpin oleh Bapak Alfret Imanuel Bay selaku Kepala Desa.

Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan yang dilakukan berupa kegiatan survei awal pada mitra pengabdi yaitu Pemerintah Desa Fatumnasi, di Kantor Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten TTS. Tahap persiapan berupa survei ini dilakukan agar tim PkM Fisip Undana mendapatkan informasi secara jelas terkait masalah yang dihadapi oleh mitra. Hasil survei awal kemudian memberikan informasi bahwa Desa Fatumnasi merupakan salah satu desa di Kabupaten TTS dengan potensi pariwisata unggulan, dan hingga saat ini telah ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, akan tetapi dalam pengelolaannya, khususnya pada masyarakat desa fatumnasi sebagai pemilik dan pengelola pariwisata belum memahami dengan baik terkait pengelolaan pariwisata didasarkan pada wawasan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini masih nampak dari belum terbentuknya secara baik kelompok masyarakat pengelola pariwisata desa, yang dapat menjadi organ penting untuk memastikan bahwa pariwisata desa fatumnasi dikelola secara terencana, terorganisir sehingga dapat menjamin kebermanfaatannya bagi masyarakat baik secara ekonomi maupun secara non ekonomi khususnya berkaitan dengan keberlanjutan dari objek wisata tersebut. Pembentukan komunitas dalam pengelolaan pariwisata juga dapat menjadi wadah untuk memberdayakan masyarakat terutama dalam upaya peningkatan kapasitas (Stone, 2015); (Dolezal & Novelli, 2022).

Ditingkat pemerintah desa walupun telah melakukan pembicaraan terkait rencana strategis pembangunan desa wisata, akan tetapi karena kurangnya sumberdaya dan dukungan dari pihak-pihak yang berkompeten maka rencana ini hingga saat ini belum terlaksana. Dukungan bagi pemerintah desa dalam pembangunan salah satunya yang diharapkan adalah dari pihak akademisi melalui perguruan tinggi, ini dikarenakan perguruan tinggi berkontribusi besar baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan masyarakat (Rachmawati et al., 2017). Perguruan tinggi juga harus menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat setempatnya (Kim & Brunne, 2006).

Kegiatan Pengabdian Di Desa fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten TTS, diselenggarakan dalam bentuk workshop dan juga diskusi bersama pemerintah Desa Fatumnasi,

tokoh masyarakat, tokoh pemuda, Tim PKK dan juga masyarakat desa Fatumnasi. Tim pengabdian Fisip Undana dalam pemaparan materi menyampaikan pentingnya peran pariwisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa, dan juga bagaimana pengelolaan pariwisata dengan tetap mengutamakan keberlanjutannya, hal ini terkait dengan wawasan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata. Penyampaian materi tentang peran pariwisata bagi peningkatan perekonomian desa merupakan sesuatu yang penting, hal ini dikarenakan saat ini salah satu agenda pembangunan pemerintah Indonesia adalah pembangunan desa yang sesuai dengan potensinya. Desa-desa yang memiliki potensi wisata diharapkan dibangun dan dikembangkan menjadi desa wisata.



Gambar 2. Penyampaian materi ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata di Desa Fatumnasi

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian merupakan sesuatu yang benar sesuai dengan kondisi yang saat ini terjadi di Desa Fatumnasi dalam pengelolaan wisatanya, sehingga masyarakat yang hadir nampak antusias mengikuti bahkan mencatat beberapa point-point penting dari materi untuk didiskusikan bersama. Pada saat sesi diskusi pemerintah Desa Fatumnasi dan masyarakat membagikan informasi terkait permasalahan yang dialami saat ini dalam pengelolaan wisata, mereka menanyakan terkait strategi terbaik yang dapat dilakukan untuk mengelolah pariwisata desa agar tetap terjaga keberlanjutannya dan juga meminta pihak kampus agar tetap mau berkomunikasi bahkan hadir bersama mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan pariwisata desa Fatumnasi kedepannya.



Gambar 3. Proses diskusi peserta dengan tim pengabdian

Saat proses diskusi, tim mencatat point-point penting yang disampaikan baik oleh pemerintah desa, ibu-ibu PKK dan juga masyarakat, yaitu:

- Kejelasan status dari Taman nasional mutis, yang merupakan ruang hidup masyarakat Timor khususnya masyarakat Fatumnasi, yang mana adanya aktivitas kehidupan masyarakat desa fatumnasi di Kawasan Taman Nasional Mutis, baik untuk aktivitas harian maupun aktivitas ritual adat.
- Masyarakat Desa fatumnasi khususnya Ibu-ibu PKK dan kaum perempuan merasa terganggu karena adanya pengunjung wisata yang tidak tertib ketika berkunjung mulai dari membuang sampah sembarangan, hingga adanya aktivitas seksual yang diduga dilakukan oleh pasangan muda-mudi ketika berwisata ke Fatumnasi

c. Adanya kekhawatiran masyarakat akan pencemaran yang akan terjadi kepada tanah dan air, yang merupakan jantung kehidupan masyarakat fatumnasi, karena banyaknya sampah yang ditinggalkan oleh parawisatawan ke Fatumnasi.

d. Desa fatumnasi yang belum memiliki rencana yang tersusun dengan baik terkait arah pembangunan pariwisata desa, padahal ada berbagai potensi desa yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan beberapa point penting yang telah disampaikan pada saat proses diskusi tim pengabdian memberikan respon balik sebagai berikut:

a. Terkait dengan kejelasan status taman nasional mutis yang merupakan ruang lingkup dari kehidupan masyarakat timor khususnya masyarakat desa Fatumnasi, tim pengabdian merekomendasikan bagi pemerintah desa untuk dapat melakukan dialog bersama dengan pihak Kementerian Lingkungan Hidup, Pemerintah Kabupaten TTS, Pemerintah Desa Fatumnasi dan juga para akademisi. Terkait hal ini pihak Fisip Undana bersedia untuk mendampingi masyarakat desa Fatumnasi.

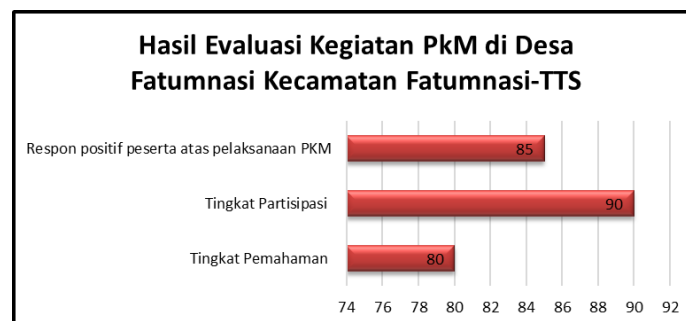
b. Terkait adanya kekhawatiran ibu-ibu PKK akan aktivitas seksual dari pasangan muda-mudi yang berkunjung untuk berwisata di desa fatumnasi, dan juga kekhawatiran masyarakat akan pencemaran tanah dan air di desa mereka karena adanya aktivitas pariwisata, tim pengabdian merekomendasi pemerintah desa bersama lembaga adat untuk bersama membentuk kelompok sadar wisata yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat desa Fatumnasi dalam mengelola pariwisata desa secara baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasinya.

c. Terkait pencemaran tanah dan air di desa mereka karena adanya aktivitas pariwisata, tim pengabdian merekomendasi pemerintah desa bersama lembaga adat untuk bersama membentuk kelompok sadar wisata yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat desa Fatumnasi dalam mengelola pariwisata desa secara baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasinya.

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian adalah tahap evaluasi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi melalui penyebaran dan pengisian angket kuesioner. Sebelum disebarakan, tim pengabdian terlebih dahulu menjelaskan terkait maksud dan tujuan serta cara pengisian kuesioner.



Gambar 4. Pengisian kuesioner untuk evaluasi kegiatan pengabdian



Gambar 5. Hasil evaluasi atas kegiatan PkM di Desa Fatumnasi

Pengisian kuesioner angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait materi yang telah disampaikan oleh para pemateri. Selain itu hasil dari evaluasi ini juga digunakan oleh tim pengabdian untuk mengetahui tingkat pemahaman para

peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi juga menjadi bahan rujukan bagi tim pengabdian untuk melakukan evaluasi kinerja dari tim pengabdian. Adapun terkait hasil evaluasi melalui penyebaran kuesioner, terkait tingkat pemahaman peserta akan materi yang disampaikan oleh tim seperti yang ditunjukkan pada diagram Gambar 5.

Berdasarkan grafik hasil evaluasi seperti yang ditunjukkan pada gambar 4 diketahui bahwa kegiatan PkM terkait wawasan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat pengelola pariwisata mendapatkan respon positif dari peserta yang hadir, diketahui dari 30 peserta 80% nya memberikan respon positif atas pelaksanaan kegiatan PkM dari Fisip Undana terkait dengan wawasan ekonomi berkelanjutan, karena merasa materi dan juga permasalahan yang disajikan sesuai dengan yang terjadi pada masyarakat Fatumnasi saat ini. Sementara untuk tingkat partisipasi aktif diketahui 90% dari 30 peserta turut berpartisipasi secara aktif mulai dari awal kegiatan, diskusi bersama hingga acara penutupan. Sementara untuk tingkat pemahaman peserta akan materi sebesar 80% peserta menyatakan mereka cukup memahami dengan baik akan materi yang disampaikan, ini dibuktikan juga dengan partisipasi aktif peserta saat sesi diskusi. Walaupun demikian target 80% dirasa oleh tim peneliti masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu ini juga menjadi catatan penting untuk bahan evaluasi tim pengabdian untuk kegiatan selanjutnya.

Adapun hambatan yang terjadi dalam kegiatan PkM di Desa Fatumnasi adalah terbatasnya waktu untuk dapat berdiskusi bersama, sehingga beberapa masyarakat yang memberikan respon untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tidak dapat tersalurkan sepenuhnya karena adanya batasan waktu. Akan tetapi secara keseluruhan masyarakat memberikan respon positif akan kegiatan PkM ini dan berharap dilain waktu dapat kembali dilaksanakan kembali kegiatan serupa. Akhir dari kegiatan tim pengabdian melakukan foto bersama peserta.



Gambar 5. Foto bersama Tim Pengabdian dengan peserta di Desa Fatumnasi Kabupaten TTS

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian Fisip Undan di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi TTS, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: a) Kegiatan PkM di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi TTS berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Akan tetapi kegiatan pelaksanaan PkM dihadapkan pada kekurangan waktu untuk berdiskusi terkait masalah yang dibahas. b) Pemerintah Desa Fatumnasi, tokoh adat dan masyarakat Fatumnasi menyambut dengan baik penyelenggaraan kegiatan PkM, dan berharap kegiatan ini dapat dilakukan lagi di waktu yang akan datang. c) Berbagai masalah terkait pengelolaan pariwisata telah didiskusikan dalam kegiatan pengabdian. Salah satu point penting yang menjadi perhatian adalah masalah keberlanjutan lingkungan dalam hal ini terkait dengan pencemaran kepada tanah dan air di Desa Fatumnasi karena aktivitas pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Pemerintah dan masyarakat Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabup-aten TTS
- b. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Undana

DAFTAR PUSTAKA

- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352–2370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527>
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Kim, S.-H., & Brunne, B. R. (2006). Exploring Community Relations in a University Setting. *Public Relations Review*, 32(2), 191–193.
- Obot, F., & Setyawan, D. (2017). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(3), 113. www.publikasi.unitri.ac.id
- Pratiwi, D. S., Sari, N., & Dinanti, D. (2019). Elemen pariwisata berkelanjutan di desa sade kabupaten lombok tengah. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(2), 97–106.
- Rachmawati, T., Herwanto, T. S., & Wicaksono, K. W. (2017). The Significance of Village Data for Village Development: Student's Community Development Program Experience (Kuliah Kerja Lapangan) – Universities Contribution to Village Development. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 21(2), 132–143. <https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/26352>
- Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Stone, M. T. (2015). Community-based ecotourism: A collaborative partnerships perspective. *Journal of Ecotourism*, 14(2–3), 166–184. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1023309>
- Tu, Y. Te, Aljumah, A. I., Van Nguyen, S., Cheng, C. F., Tai, T. D., & Qiu, R. (2023). Achieving sustainable development goals through a sharing economy: Empirical evidence from developing economies. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100299>

Halaman Ini Dikosongkan